



Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan

Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto*, Agik Nur Efendi**, Sahrul Romadhon***, Moh. Badruddin Amin****, Nur Aisyah Sefrianah*****

* ** *** **** IAIN Madura

***** SMAN 1 Pasuruan

Alamat surel: aguspurnomo@iainmadura.ac.id

Abstract:

Keywords:

Learning;
Indonesian;
Perception;
Covid-19
pandemic.

The Covid-19 pandemic has had a major impact on all aspects of education around the world. This pandemic shattered the previously established education system. Face-to-face offline learning in schools has been forced to close and disrupt the learning of more than 1.6 billion students worldwide. Learning in droves has turned to using online-based technology, including learning Indonesian in Indonesia. Students are forced to follow these fundamental changes for the sake of the continuity of the learning process. This study attempts to describe students' perceptions of online-based Indonesian language learning in one of the Indonesian schools, SMAN 1 Pasuruan.

Abstrak:

Kata Kunci:

Pembelajaran;
Bahasa Indonesia;
Persepsi;
Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada seluruh aspek pendidikan di seluruh dunia. Pandemi ini meluluhlantakkan sistem pendidikan yang sudah mapan sebelumnya. Pembelajaran luring tatap muka di sekolah terpaksa ditutup dan mengganggu pembelajaran lebih dari 1,6 miliar siswa di seluruh dunia. Pembelajaran berbondong-bondong beraling menggunakan teknologi dengan berbasis daring, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia. Siswa dipaksa mengikuti perubahan fundamental tersebut demi keberlangsungan proses pembelajaran. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring di salah satu sekolah Indonesia, SMAN 1 Pasuruan.

Terkirim: 17-09-2021

; Revisi: 05-10-2021

; Diterima: 25-11-2021

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak luas terhadap kehidupan sosial masyarakat. Konsekuensi dan efek domino dari pandemi ini sulit diprediksi dan dikendalikan (Ada,

2020; Fitzpatrick, Archambault, Barnet, & Pagani, 2020). Sektor pendidikan di Indonesia mendapat dampak yang cukup signifikan (Windhiyana, 2020; Wulandari, 2020). Pertengahan semester pertama 2020, hampir semua jenjang pendidikan di Indonesia tutup secara fisik akibat pandemi Covid-19. Selanjutnya, dilaksanakan pembelajaran jarak jauh (selain pembelajaran campuran) sebagai alternatif yang dipilih supaya kegiatan pembelajaran tetap berjalan. Para guru melakukan perombakan yang cepat terhadap pembelajaran mereka di sisa semester genap 2020.

Transisi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berlangsung secara tidak terduga dan tiba-tiba (Herold, 2021). Banyak pelaku pendidikan yang tidak siap. Perubahan mendadak tersebut menyebabkan kekacauan, kebingungan, dan frustrasi bagi siswa, guru, maupun tenaga kependidikan (Cejas Martínez, Navarro Cejas, Venegas Alvarez, Proaño Rodríguez, & Mendoza Velazco, 2021; Dietz, 2021). Pembelajaran sudah direncanakan tatap muka tetapi pelaku pendidikan terpaksa melanjutkan secara daring. Hal ini menimbulkan masalah karena pembelajaran secara daring tidak direncanakan sebelumnya. Di saat bersamaan, banyak anak di pondok pesantren maupun di asrama diminta untuk kembali ke rumah masing-masing. Banyak siswa, terutama di pedesaan, tidak mempunyai akses akses atau perangkat internet yang stabil dan memadai. Kurangnya akses ke teknologi, dikombinasikan dengan keadaan yang tidak dapat diprediksi dengan baik, khususnya program pendidikan, kesehatan, dan keselamatan diri sendiri dan anggota keluarga, berkontribusi besar pada sumber kecemasan dan stres (Bao, 2020; Cao et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak selalu lebih mudah dan lebih menantang daripada pembelajaran konvensional (Cleveland-Innes & Campbell, 2012; Hava, 2021; Toro, 2019; Wichadee, 2018). Transisi pedagogis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh daring secara tiba-tiba mungkin menyebabkan ketidaknyamanan bagi sebagian guru dan siswa. Sebagian yang lain mungkin merasa nyaman dan bisa menerima pembelajaran daring. Akan tetapi, ada beberapa pembelajaran yang mungkin siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Misalnya, pembelajaran praktikum di laboratorium yang mengharuskan kehadiran fisik di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas pada pembelajaran daring mungkin saja bisa dilaksanakan, tetapi perubahan yang cepat dan tiba-tiba dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring berpotensi mengurangi kualitas pengajaran secara keseluruhan (Heath & Shine, 2021).

Dukungan ketersediaan perangkat teknologi dan kemahiran penggunaan teknologi dapat menjadi penting dalam keberhasilan pendidikan daring (Zamahsari, Putikadyanto, & Maulana, 2020). Lebih lanjut, pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri antara lain (a) rasa terisolasi karena kurangnya interaksi antarteman sebaya (Vu & Fadde, 2013); (b) kesulitan dengan kegiatan belajar langsung (Mawn, Carrico, Charuk, Stote, & Lawrence, 2011); (c) kehadiran pengajar yang terbatas (J. C. Richardson et al., 2015); dan (d) ketepatan waktu (Vu, Fredrickson, & Meyer, 2016). Oleh karena itu, transisi tiba-tiba yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran jarak jauh (pembelajaran darurat daring) bisa menghasilkan kejutan besar bagi guru dan siswa, terlepas dari apakah pemangku kepentingan sudah siap atau tidak.

Di masa pandemi ini, guru dan siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas masing-masing dengan cara yang baru. Guru harus tetap mengajar dan siswa tetap harus belajar. Alternatif pilihan yang dapat dipilih adalah pembelajaran daring menggunakan e-learning. E-learning adalah bentuk baru dari pendidikan jarak jauh yang memungkinkan para guru untuk menggunakan teknologi inovatif untuk menciptakan kelas yang lebih interaktif sementara guru dan siswa berada di tempat geografis yang berbeda (Boukhechba & Bouhania, 2019; Molotsi, 2020; Naidu & Laxman, 2019). Dengan demikian, diharapkan pembelajaran tetap bisa berjalan.

Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh daring memunculkan beberapa permasalahan bagi siswa. Melalui penelitiannya, Scheidel mengungkapkan, di saat pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring, siswa dengan kesulitan ekonomi telah mencoba untuk mengikutinya, tetapi banyak yang tertinggal (Dietz, 2021). Hal tersebut menegaskan bahwa pandemi ini sekaligus mengungkapkan kerapuhan pada banyak sektor di masyarakat (Gross, 2020; Munday, 2021). Banyak siswa dengan ekonomi menengah ke bawah tidak mempunyai komputer maupun sarana komunikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran (*smartphone*). Banyak pula siswa ekonomi menengah ke bawah yang tidak mempunyai akses ke sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan dan internet, yang menjadi penting saat pendidikan jarak jauh di masa pandemi ini. Krisis kesehatan dan ekonomi pada masa pandemi ini tampaknya mempunyai dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama siswa (Alvarez, 2020; Krstić & Radulović, 2021).

Siswa mempunyai berbagai pendapat mengenai pembelajaran daring dan realitas baru mereka. Persepsi ini penting dipahami untuk meningkatkan lingkungan belajar secara daring (Kazu & Is, 2018; J. C. |Besser. E. A. J. M. Richardson, 2016).

Dengan penelitian mengenai persepsi siswa ini, kita bisa melihat apa yang siswa pikirkan tentang pro dan kontra dari bentuk pembelajaran baru karena pandemi COVID-19 dan bagaimana para guru berusaha beradaptasi. Persepsi dapat membantu memahami motivasi seseorang dan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap situasi yang berbeda (Al Ghazali, 2020; Vawter, 2019). Dalam hal ruang kelas dan lingkungan baru ini, penting untuk memahami apa yang siswa pikirkan untuk membantu guru merencanakan masa depan. Persepsi siswa untuk memahami realitas baru ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pandemi COVID-19 telah mengubah wajah pendidikan dan bagaimana bergerak maju.

Persepsi seseorang dapat diketahui melalui beberapa indikator, dan dapat dikategorikan emosi positif dan negatif. Walgito (2010) menyampaikan tiga indikator persepsi, yakni penyerapan, pemahaman, dan penilaian. Penyerapan diartikan stimulus yang ditangkap pancaindra dari hasil penyerapan akan didapat gambaran, tanggapan, dan kesan pada otak. Selanjutnya, gambaran, tanggapan, dan kesan tersebut diklasifikasikan, dibandingkan, diorganisir, dan diinterpretasikan untuk membentuk pemahaman. Setelah itu, akan terdapat penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman baru tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itulah persepsi bersifat individual

Persepsi seseorang dapat diketahui setidaknya dari tiga indikator tersebut. Indikator-indikator tersebut dijadikan landasan bagi perumusan instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian ini. Dengan demikian akan diperoleh deskripsi persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring dan dapat dikategorikan ke dalam kategori positif dan negatif.

Penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, penting dan perlu dilakukan. Studi mengenai hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan. Tujuan khusus penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penyerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan, 2) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan, dan 3) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penilaian pembelajaran Bahasa

Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan. SMAN 1 Pasuruan merupakan salah satu sekolah negeri favorit di Pasuruan dan dirasa representatif dilakukan penelitian ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis berbasis daring di masa pandemi.

Persepsi siswa yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kemudian diubah menjadi skor. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2021 di SMAN 1 Pasuruan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Pasuruan. Pemilihan sekolah-sekolah tersebut sebagai populasi karena sebagai salah satu sekolah unggulan di Pasuruan dan sudah pernah menerapkan pembelajaran menggunakan *e-learning* sebelum pandemi. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Dari teknik tersebut didapat sampel sejumlah 70 orang kelas X dan XI SMAN 1 Pasuruan.

Berdasarkan pertimbangan keefentifan pengambilan data, penelitian ini menggunakan angket untuk pengumpulan data. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang responden ketahui (Arikunto, 2018). Angket atau kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian berupa 40 daftar pernyataan dengan pilihan jawaban ceklis menggunakan skala Likert Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket tersebut diberikan secara daring menggunakan *google form*.

Indikator	Sub-Indikator	Jumlah Pertanyaan
Penyerapan	Gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring	5
	Tanggapan Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring	5
	Kesan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring	5
Pemahaman	Menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring Berkelompok	5
	Menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring Individu	5
Penilaian	Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring Terhadap Sikap	5
	Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring Terhadap Pengetahuan	5
	Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring Terhadap Keterampilan	5
Jumlah Pertanyaan pada Kuesioner		40

Tabel 1. Kisi-Kisi Pembuatan Pertanyaan pada Angket

Sesuai dengan teori Walgito bahwa indikator persepsi dapat dilihat dari 3 faktor, yakni penyerapan, pemahaman, dan penilaian, pembuatan pertanyaan pada kuesioner penelitian ini berpedoman pada hal tersebut, seperti yang tampak pada tabel di atas. Indikator penyerapan terdapat sub-indikator berupa Gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring, Tanggapan Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring, dan Kesan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Indikator pemahaman terdapat sub-indikator berupa Menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring Berkelompok dan Menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring Individu. Indikator penilaian terdapat sub-indikator berupa Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring Terhadap Sikap, Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring Terhadap Pengetahuan, Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring Terhadap Keterampilan. Masing-masing sub-indikator diturunkan menjadi 5 pertanyaan sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan pada kuesioner penelitian ini berjumlah 40.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data kuantitatif dimulai dengan penyekoran tiap butir pernyataan. Pertanyaan pada kuesioner bersifat negatif sehingga SS diberi skor 1, S skor 2, TS skor 3, dan STS 4. Skor tersebut dijumlahkan tiap sub-indikator, indikator, baru kemudian secara keseluruhan. Indikator persepsi penelitian ini adalah penyerapan, pemahaman, dan penilaian. Selanjutnya diklasifikasikan menjadi 2 klasifikasi, yaitu tinggi (positif) dan rendah (negatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa terhadap Penyerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan

Berikut merupakan tabel data hasil analisis persepsi siswa terhadap penyerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan.

Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kategori	Jumlah Skor	Kategori
Penyerapan	Gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring	799	Positif	2592	Positif
	Tanggapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring	907	Positif		
	Kesan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring	886	Positif		
Keterangan : Lebih dari setengah dari skor maks = Positif dan sebaliknya		Skor maks = 1400		Skor maks = 4200	

Tabel 2. Data hasil analisis persepsi siswa terhadap penyerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan

Salah satu indikator persepsi adalah penyerapan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring, indikator tersebut diturunkan menjadi 3 sub-indikator, yakni, gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring, tanggapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring, dan kesan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, sub-indikator gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring mendapat skor 799 dari skor maksimal 1400. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**. Sub-indikator selanjutnya adalah tanggapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring yang mendapat skor 907 dari skor maksimal 1400. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**. Sub-indikator selanjutnya adalah kesan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring yang mendapat skor 886 dari skor maksimal 1400. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**. Secara keseluruhan, indikator penyerapan mendapatkan skor 2592 dari skor maksimal 4200. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**.

Gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring mendapat skor 799 sehingga masuk kategori positif. Persepsi siswa SMAN 1 Pasuruan terhadap gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di masa pandemi Covid-19 cenderung positif. Siswa sudah mempunyai gambaran yang baik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, termasuk siswa SMAN 1 Pasuruan sudah mengenal pembelajaran daring (*e-learning*) sebelumnya, siswa tidak mengalami kesulitan memahami teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring yang diajarkan. Ketersediaan sumber daya yang mendukung penting dalam kesuksesan pembelajaran daring (An, 2021).

Tanggapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring mendapat skor 907 sehingga masuk kategori positif. Persepsi siswa SMAN 1 Pasuruan terhadap tanggapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di masa pandemi Covid-19 cenderung positif. Siswa sudah mempunyai tanggapan yang baik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, termasuk siswa SMAN 1 Pasuruan aktif dalam pembelajaran, siswa mengikuti dengan baik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring yang diajarkan, maupun siswa tetap bersemangat ketika pembelajaran daring berlangsung. Keaktifan siswa dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas (Özkan, Balci, Kayan, & Is, 2018).

Kesan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring mendapat skor 886 sehingga masuk kategori positif. Persepsi siswa SMAN 1 Pasuruan terhadap kesan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di masa pandemi Covid-19 cenderung positif. Siswa mempunyai kesan yang baik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, termasuk siswa SMAN 1 Pasuruan menerima pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring dengan pengemasan yang menyenangkan sehingga tidak membosankan, siswa SMAN 1 Pasuruan pun dapat menerima pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring dengan cepat. Pembelajaran yang disajikan menarik membuat siswa lebih mudah menerima pembelajaran (Moore-Beyioku, 2021).

Persepsi Siswa terhadap Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan

Berikut merupakan tabel data hasil analisis persepsi siswa terhadap pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan.

Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kategori	Jumlah Skor	Kategori
Pemahaman	Menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring Berkelompok	876	Positif	1800	Positif
	Menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring Individu	924	Positif		
Keterangan : Lebih dari setengah skor maks = Positif dan sebaliknya		Skor maks = 1400		Skor maks = 2800	

Tabel 3. Data hasil analisis persepsi siswa terhadap pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan

Salah satu indikator persepsi adalah pemahaman. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring, indikator tersebut diturunkan menjadi 2 sub-indikator, yakni, menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring berkelompok dan menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring individu. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, sub- menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring berkelompok mendapat skor 876 dari skor maksimal 1400. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**. Sub-indikator selanjutnya adalah menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring individu yang mendapat skor 924 dari skor maksimal 1400. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**. Secara keseluruhan, indikator pemahaman mendapatkan skor 1800 dari skor maksimal

2800. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**.

Menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring berkelompok mendapat skor 876 sehingga masuk kategori positif. Persepsi siswa SMAN 1 Pasuruan terhadap penyusunan tugas Bahasa Indonesia berbasis daring kelompok di masa pandemi Covid-19 cenderung positif. Siswa tidak menemukan kendala yang berarti dalam penyusunan tugas kelompok pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, termasuk siswa SMAN 1 Pasuruan dapat bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran meskipun saat pandemi. Kerjasama antarsiswa dapat mendukung keberhasilan pembelajaran (Sezer, 2020).

Menyusun tugas Bahasa Indonesia berbasis daring individu mendapat skor 924 sehingga masuk kategori positif. Persepsi siswa SMAN 1 Pasuruan terhadap penyusunan tugas Bahasa Indonesia berbasis daring kelompok di masa pandemi Covid-19 cenderung positif. Siswa tidak menemukan kendala yang berarti dalam penyusunan tugas individu pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, termasuk siswa SMAN 1 Pasuruan bisa secara mandiri menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat pandemi. Kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas di kelas dapat mendukung keberhasilan pembelajaran (Myers, 2019).

Persepsi Siswa terhadap Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan

Berikut merupakan tabel data hasil analisis persepsi siswa terhadap penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan.

Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kategori	Jumlah Skor	Kategori
Penilaian	Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring Terhadap Sikap	1021	Positif	2787	Positif
	Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring Terhadap Pengetahuan	868	Positif		
	Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring Terhadap Keterampilan	898	Positif		
Keterangan : Lebih dari setengah dari skor maks = Positif dan sebaliknya		Skor maks = 1400		Skor maks = 4200	

Tabel 4. Data hasil analisis persepsi siswa terhadap penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan

Salah satu indikator persepsi adalah penilaian. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring, indikator tersebut diturunkan menjadi 3 sub-indikator, yakni, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap sikap, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap pengetahuan, dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap keterampilan. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, sub-indikator implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap sikap mendapat skor 1021 dari skor maksimal 1400. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**. Sub-indikator selanjutnya adalah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap pengetahuan yang mendapat skor 868 dari skor maksimal 1400. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**. Sub-indikator selanjutnya adalah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap keterampilan yang mendapat skor 898 dari skor maksimal 1400. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**. Secara keseluruhan, indikator penilaian mendapatkan skor 2787 dari skor maksimal 4200. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi **positif**.

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap sikap mendapat skor 1021 sehingga masuk kategori positif. Persepsi siswa SMAN 1 Pasuruan terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap sikap di masa pandemi Covid-19 cenderung positif. Siswa SMAN 1 Pasuruan mempunyai persepsi bahwa pembelajaran yang diajarkan menginspirasi menginspirasi sikap spiritual mereka. Teks dalam pembelajaran di kelas menginspirasi siswa tentang kejujuran, ketepatan waktu menyelesaikan tugas, maupun penggunaan bahasa yang santun. Dengan demikian, pembelajaran maupun materi teks di dalamnya dapat menginspirasi sikap spiritual siswa SMAN 1 Pasuruan. Pembelajaran yang diajarkan dengan baik dapat menginspirasi menginspirasi sikap spiritual siswa (Can, 2020).

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap pengetahuan mendapat skor 868 sehingga masuk kategori positif. Persepsi siswa SMAN 1 Pasuruan terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap sikap di masa pandemi Covid-19 cenderung positif. Siswa SMAN 1 Pasuruan mempunyai persepsi bahwa pembelajaran yang diajarkan mempunyai kontribusi yang cukup pada pengetahuan mereka. Di masa pandemi, siswa SMAN 1

Pasuruan mempunyai pendapat teks yang diajarkan dalam pembelajaran masih berkontribusi terhadap pengetahuan mereka meskipun melalui pembelajaran daring dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada. Pembelajaran di kelas harus berkontribusi pada pengetahuan siswa (Kenney, 2018).

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap sikap mendapat skor 898 sehingga masuk kategori positif. Persepsi siswa SMAN 1 Pasuruan terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring terhadap sikap di masa pandemi Covid-19 cenderung positif. Siswa SMAN 1 Pasuruan mempunyai persepsi bahwa pembelajaran yang diajarkan mempunyai kontribusi yang cukup pada keterampilan mereka. Dalam pembelajaran daring, siswa SMAN 1 Pasuruan masih bisa menjawab pertanyaan kritis dalam pembelajaran di kelas, masih mampu menceritakan kembali teks yang diajarkan, dan masih mampu membuat teks yang diajarkan di kelas. Pembelajaran di kelas yang baik berkontribusi pada keterampilan siswa (Smith, 2018).

SIMPULAN

Persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan cenderung positif. Indikator persepsi tersebut dibagi menjadi indikator penyerapan, pemahaman, dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Hasilnya, keseluruhan persepsi siswa SMAN 1 Pasuruan cenderung positif. Secara demografis dan geografis, SMAN 1 Pasuruan adalah sekolah yang favorit yang terletak di pusat Kota Pasuruan. Akan tetapi, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor penyebab persepsi positif tersebut dan penelitian lanjutan persepsi siswa pada geografis dan demografis yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ada, S. (2020). Competence of Low-High Academic Control Focus and Its Place in Academic Success. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(2), 1–9. Retrieved from www.ijpes.com
- Al Ghazali, F. (2020). Learners' Perceptions on Using Social Networking Sites to Reinforce Their Linguistic Performance. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(2), 580–594. Retrieved from www.jlls.org
- Alvarez, A. V. (2020). The Phenomenon of Learning at a Distance through Emergency Remote Teaching amidst the Pandemic Crisis. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 144–153.
- An, Y. (2021). A History of Instructional Media, Instructional Design, and Theories. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 1–21.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115.

- Boukhechba, H., & Bouhania, B. (2019). Adaptation of Instructional Design to Promote Learning in Traditional EFL Classrooms: Adobe Captivate for E-Learning Content . *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*, 15(4), 151–164.
- Can, T. S. I. (2020). Examining K-12 Students' Preferences and Attitudes on Mobile Learning. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 15(2), 95–108.
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 11(2), 932.
- Cejas Martínez, M. F., Navarro Cejas, M., Venegas Alvarez, G. S., Proaño Rodríguez, C. E., & Mendoza Velazco, D. J. (2021). Student Perceptions of Ecuadorian Virtual Platforms during the COVID-19 Pandemic. *Problems of Education in the 21st Century*, 79(2), 241–254.
- Cleveland-Innes, M., & Campbell, P. (2012). Emotional Presence, Learning, and the Online Learning Environment. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 13(4), 269–292.
- Dietz, B. G. K. B. C. M. (2021). Pivoting during a Pandemic: Creating Presence for All Students. *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 10, 194–206.
- Fitzpatrick, C., Archambault, I., Barnett, T., & Pagani, L. (2020). Preschool Cognitive Control and Family Adversity Predict the Evolution of Classroom Engagement in Elementary School. *South African Journal of Childhood Education*, 10(1).
- Gross, B. A. (2020). Too Many Schools Leave Learning to Chance during the Pandemic. *Center on Reinventing Public Education*.
- Hava, K. (2021). The Effects of the Flipped Classroom on Deep Learning Strategies and Engagement at the Undergraduate Level. *Participatory Educational Research*, 8(1), 379–394. Retrieved from <http://www.perjournal.com>
- Heath, S., & Shine, B. (2021). Teaching Techniques to Facilitate Time Management in Remote and Online Teaching. *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 10, 164–171.
- Herold, D. S. |Chen. T. (2021). Switching from Face-to-Face to Online Instruction Midsemester: Implications for Student Learning. *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 10, 321–336.
- Kazu, I. Y., & Is, A. (2018). An Investigation about Actualization Levels of Learning Outcomes in Early Childhood Curriculum. *Journal of Education and Training Studies*, 6(3), 66–77.
- Kenney, C. (2018). How Will You Contribute? A Look at an Instructional Strategy to Improve Student-Centered Learning. *Networks: An Online Journal for Teacher Research*, 20(1). Retrieved from <https://dx.doi.org/10.4148/2470-6353.1270>
- Krstić, S. V. M., & Radulović, L. R. M. (2021). Evaluating Distance Education in Serbia during the COVID-19 Pandemic. *Problems of Education in the 21st Century*, 79(3), 467–484.
- Mawn, M. V., Carrico, P., Charuk, K., Stote, K. S., & Lawrence, B. (2011). Hands- on and online: scientific explorations through distance learning. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and ELearning*, 26(2), 135–146.
- Molotsi, A. (2020). The University Staff Experience of Using a Virtual Learning Environment as a Platform for E-Learning. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 3(2), 133–151. Retrieved from <http://dergipark.gov.tr/jetol>
- Moore-Beyioku, C. (2021). COVID-19 Transition to Online: Quick! Bring the Fun!. *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 10, 393–396. Retrieved from <https://quizlet.com/live>
- Munday, D. (2021). Teaching and Learning Post Pandemic. *Research-Publishing.Net*.

- <https://doi.org/10.14705/rpnet.2021.49.1219>
- Myers, C. A. | Hatchel, J. M. (2019). Personality and Cognitive Factors Related to Completing Extra Credit Assignments. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 13(2). Retrieved from <https://doi.org/10.20429/ijstl.2019.130207>
- Naidu, S., & Laxman, K. (2019). Factors Inhibiting Teachers' Embracing eLearning in Secondary Education: A Literature Review. *Asian Journal of Distance Education*, 14(2), 124–143.
- Özkan, M., Balci, S., Kayan, S., & Is, E. (2018). Quality of Educational Resources: A Comparative Evaluation of Schools That Joined PISA 2015 from Turkey and Singapore. *International Education Studies*, 11(4), 132–143.
- Richardson, J. C. | Besser, E. A. J. M. (2016). Instructors' Perceptions of Instructor Presence in Online Learning Environments. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(4), 82–104.
- Richardson, J. C., Koehler, A. A., Besser, E. D., Caskurlu, S., Lim, J., & Mueller, C. M. (2015). Conceptualizing and investigating instructor presence in online learning environments. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 16(3), 256–297.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sezer, S. E. (2020). School Happiness: A Grounded Theory. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 15(1), 44–62. Retrieved from <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.236.3>
- Smith, K. L. | Good, M. R. | Jankowski, N. (2018). Considerations and Resources for the Learning Improvement Facilitator. *Research & Practice in Assessment*, 13, 20–26.
- Toro, L. V. | Pinza, E. I. | Vargas, A. B. | Zuniga, A. F. M. | Espinosa, F. O. (2019). Teachers and Students' Perceptions of Teaching and Learning English in Small Classes: A Case of Ecuador. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 18(1), 95–104.
- Vawter, D. (2019). Keynote. Motivation: Theory into Practice. *Current Issues in Middle Level Education*, 24(1).
- Vu, P., & Fadde, P. J. (2013). When to talk, when to chat: Student interactions in live virtual classroom. *Journal of Interactive Online Learning*, 12(2), 41–52.
- Vu, P., Fredrickson, S., & Meyer, R. (2016). Help at 3: 00 am! Providing 24/7 timely support to online students via a virtual assistant. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 19(1).
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wichadee, S. (2018). Significant Predictors for Effectiveness of Blended Learning in a Language Course. *JALT CALL Journal*, 14(1), 25–42.
- Windhiyana, E. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Wulandari, A. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD*, 8(3), 515–526. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29259>
- Zamahsari, G. K., Putikadyanto, A. P. A., & Maulana, F. I. (2020). The Contribution of Assessment Platform Technology to Promote Teacher's Work in Schools. *6th International Conference on Interactive Digital Media, ICIDM 2020*. <https://doi.org/10.1109/ICIDM51048.2020.9339634>